

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan dalam mengadakan variasi yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkatan perkembangan anak. Melalui variasi gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme serta penuh partisipasi. Walaupun setiap guru mempunyai variasi gaya mengajar yang berbeda tetapi tujuannya sama untuk menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat, keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa.

Variasi gaya mengajar guru adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Variasi gaya mengajar sangat penting bagi guru karena memberikan kesan terhadap

pemahaman para siswa berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai.

Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Guru yang hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran, maka tampak sekali bahwa perilaku mengajar guru seolah-olah menganggap siswanya bejana kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan. Guru yang mempunyai variasi gaya mengajar yang disenangi oleh siswa akan dapat membawa siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dengan begitu guru harus memperhatikan karakter masing-masing siswanya, karena setiap siswa juga mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Gaya belajar merupakan ciri yang khas dan kebiasaan bagi seorang siswa dalam menerima, mengatur dan mengolah informasi yang didapat dari belajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan karakter yang berbeda-beda untuk dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan guru tersebut, ada yang cepat namun ada yang lambat karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kemampuan dan karakter siswa tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Oleh

karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca kemudian mencoba memahaminya. Sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan secara lisan dan siswa mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan mengenai pelajarannya. Cara lain yang juga disukai siswa dengan menempatkan guru seperti seorang penceramah dengan menggunakan ilustrasinya. Gaya belajar yang ditunjukkan oleh siswa akan berpengaruh dengan prestasi belajarnya, sehingga siswa akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru sebagai bentuk tanggung jawab siswa. Apabila gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa tentu prestasi belajar siswa semakin baik.

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang umumnya berbentuk angka-angka yang tertuang dalam laporan pendidikan. Setiap semester siswa akan mendapatkan laporan angka-angka yang menunjukkan prestasi belajar yang diraih dalam satu semester. Siswa akan berusaha dengan segala kemampuannya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dengan salah satu caranya adalah menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bersama guru mata pelajaran kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan masih rendah. Hal ini dibuktikan dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran kearsipan, masih banyak siswa yang nilainya dibawah nilai 75 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari kelas XI AP 1 yang berjumlah 30 orang yang memiliki nilai diatas KKM hanya 40% yaitu sebanyak 12 orang, dan kelas XI AP 2 yang berjumlah 30 orang yang memiliki nilai diatas KKM hanya 45% yaitu sebanyak 14 orang.

Guru masih cenderung menggunakan variasi gaya mengajar yang monoton yang hanya sebatas duduk santai di kursi sehingga kurang memperhatikan siswa yang bermain sendiri, guru sering memusatkan perhatiannya hanya kepada siswa yang mampu atau pintar dalam menerima pelajaran, suara guru mengajar yang lembut menimbulkan siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan pelajaran yang di sampaikan, pergantian posisi dalam mengajar kurang diterapkan sehingga kurang memperhatikan tingkah laku yang ditunjukkan siswa, sehingga menimbulkan kebosanan atau bahkan rasa kantuk ketika guru memberi materi pelajaran. Variasi gaya mengajar guru yang seperti itu menimbulkan rasa bosan dan anggap remeh dalam pelajaran tersebut bagi peserta didik, sehingga pelajaran sering kali kurang kondusif karena ada beberapa siswa tidak serius dalam memperhatikan pelajaran. Dan ini bisa dibuktikan melalui siswa yang kurang tekun, kurang berantusias dan sebgaiian tidak aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Siswa dalam menerima pengetahuan atau informasi sangatlah berbeda-beda satu dengan lainnya ada sebagian siswa yang cara belajarnya guru harus menyampaikan pelajaran dengan menuliskan materi di depan kelas dengan memberikan contoh-contoh dengan menuliskan di papan tulis, ada siswa yang harus melalui mendengarkan materi saja dalam menerima materi pelajaran, ada pula sebagian siswa tidak menyukai guru hanya duduk di depan kelas selama menyajikan materi pelajaran, ada pula siswa ingin selalu diperhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa kurang merasa diperhatikan oleh guru. Dan akibatnya siswa sering bermain sendiri tanpa menghiraukan guru yang sedang memberi materi pelajaran, kurang mengikuti proses pelajaran berlangsung, tidur pada saat proses belajar mengajar. Terkhusus pada mata pelajaran kearsipan yang kurang sesuai apabila guru hanya mengajar dalam posisi duduk santai di depan kelas yang kurang memperhatikan masing-masing siswanya, yang seharusnya guru lebih banyak mengadakan variasi mengajar agar siswa tertarik mengikuti pelajaran. Dan tidak dapat dipungkiri rata-rata prestasi belajar diperoleh siswa pun rendah di bawah nilai rata-rata KKM yaitu 75.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“HUBUNGAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BM PANCA BUDI MEDAN T.P. 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan bahwa dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru pada mata pelajaran kearsipan masih cenderung tanpa menggunakan variasi. Ini dapat dilihat dari guru yang cenderung duduk santai ketika mengajar, hanya memusatkan perhatian kepada siswa yang mampu cepat memroses pengetahuan, kurang mengadakan pergantian posisi saat proses belajar mengajar.
2. Gaya belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan sangat bervariasi, yaitu siswa memiliki gaya belajar auditori, visual dan kinestetik yang dilihat melalui cara siswa menerima dan memroses pengetahuan yang diterima.
3. Kurangnya variasi gaya mengajar guru sehingga membuat prestasi siswa kelas XI SMK BM Panca Budi Medan masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolahnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini diberi batasan yaitu penulis hanya meneliti mengenai:

1. Keterampilan mengadakan variasi dalam gaya mengajar guru yang meliputi variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), pindah posisi.

2. Gaya belajar siswa yang meliputi visual, auditori dan kinestetik.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka penulis mengambil rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2014/2015 ?
2. Apakah ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2014/2015 ?
3. Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2014/2015 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2014/2015
2. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2014/2015
3. Untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2014/2015

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Pengetahuan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi guru

Untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas *out put* sekolah dan dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti-peneliti lain

Sebagai bahan masukan sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar pada masa yang akan datang, juga sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.

